

Golongan menengah Indonesia dan komunikasi politik (Studi analisis isi terhadap pernyataan Intelektual, Mahasiswa, Kelompok Profesional, Pemimpin Surat kabar dan Pengusaha/Pedagang terhadap isu Kongres Luar Biasa Partai Demokrasi Indonesia (KLB-PDI) pada Surat kabar Kompas dan Media Indonesia

Arif Zulkifli, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20284754&lokasi=lokal>

Abstrak

Golongan menengah memiliki peran yang besar saat kita menganalisis struktur masyarakat. Untuk konteks Indonesia peran golongan ini mengalami pasang naik dan surut seiring perubahan sistem politik yang berlaku di Indonesia : sistem demokrasi parlementer. Demokrasi terpimpin dan orde baru.

Pada akhir tahun 1980-an dan awal 1990-an terjadi sejumlah perubahan pada situasi politik Indonesia.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran golongan menengah Indonesia itu yang dalam konteks penelitian ini

adalah bagaimana isi komunikasi politiknya terhadap suatu

peristiwa demokratisasi di Indonesia kini. Sebagai kasus demokratisasi dipilih kasus Kongres Luar Biasa Partai Demokrasi Indonesia (KLB-PDI). Sedangkan kelompok yang diidentifikasi sebagai golongan menengah adalah intelektual, mahasiswa kelompok profesional, pemimpin surat kabar dan

pengusaha/pedagang Pengukuran isi komunikasi politik ini dilakukan dengan metodologi analisa isi kualitatif terhadap seluruh

pernyataan kelimanya kelompok yang diteliti yang terdapat pada surat kabar Kompas dan Media Indonesia pada periode 2-13

Desember 1993. Dari konseptualisasi yang dilakukan terhadap pernyataan

kelima kelompok yang diteliti terhadap isu KLB PDI diperoleh

2 isu utama KLB PDI: isu independensi partai dan isu kepemimpinan.

Terhadap isu independensi partai, kelima kelompok

masyarakat yang diteliti umumnya tidak sepenuhnya menolak intervensi eksternal terhadap PDI. Artinya intervensi itu

dipahami sebagai sesuatu yang ada dalam konteks kehidupan partai politik di Indonesia yang memungkinkan peran negara

sebagai kekuatan eksternal. Apa yang kelima Kelompok masyarakat anggap penting adalah bagaimana mengurangi peran kekuatan

eksternal tersebut dan bukan menghilangkannya sama sekali.

Sebagai catatan, kekuatan eksternal yang dimaksudkan oleh

kelima kelompok masyarakat yang diteliti adalah negara.

Terhadap isu kepemimpinan, yang lebih dipilih umumnya

adalah tipe kepemimpinan figuratif daripada tipe kepemimpinan

kelembagaan. Tipe kepemimpinan yang pertama lebih

menyangkut figur tokoh itu dengan mitos-mitos yang melekat

padanya -- dan tipe yang kedua lebih mengacu pada kemampuan

diri tokoh tersebut dalam menyelesaikan persoalan-persoalan
di dalam organisasi yang dipimpinnya